

Majemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan terhadap Kualitas Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 13 Surabaya

Ayu Lelis Waruwu*, Nurfadila Nurfadila, Windasari Windasari

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Penelitian ini difokuskan pada Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Terhadap Kualitas Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 13 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: a. pengelolaan manajemen tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan planning, organizing, actuating, controlling; b. pemanfaatan teknologi informasi pada tenaga pendidik dalam konteks meningkatkan hasil belajar siswa; c. faktor pendukung dan penghambat manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan terhadap kualitas hasil belajar peserta didik SMA Negeri 13 Surabaya; d. strategi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan yang efektif dan efisien dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 13 Surabaya. Pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan adalah kegiatan yang harus dilaksanakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan masuk ke dalam organisasi pendidikan. Akhirnya, berhenti melalui proses pendidikan dan latihan pengembangan serta pemberhentian. Tujuan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan adalah mengelola dan mengatur kinerja pendidik yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Selain itu, landasannya adalah standar nasional pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah 57/2021 pasal 20 disebutkan bahwa standar pendidik adalah kriteria minimal kompetensi dan kualifikasi yang dimiliki pendidik untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai teladan, perancang pembelajaran, fasilitator, dan motivator peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yang melibatkan penguraian data yang telah dikumpulkan. Yang dapat dimasukkan dalam penelitian ini adalah catatan kepala sekolah dan guru. teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain dokumentasi, observasi, dan survei.

Kata Kunci: Manajemen Tenaga Pendidik, Mutu Pendidikan, Hasil Belajar Peserta Didik

DOI:

<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.514>

*Correspondence: Ayu Lelis Waruwu

Email: ayulelis.23230@mhs.unesa.ac.id

Received: 04-03-2024

Accepted: 19-04-2024

Published: 31-05-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research is focused on the Management of Educators and Education Personnel in Improving the Quality of Education towards the Quality of Learning Outcomes of Students of SMA Negeri 13 Surabaya. This study aims to determine: a. management of educators and education personnel management in accordance with planning, organizing, actuating, controlling; b. utilization of information technology in educators in the context of improving student learning outcomes; c. supporting and inhibiting factors for the management of educators and education personnel in improving the quality of education towards the quality of learning outcomes of high school students 13 Surabaya; d. effective and efficient management strategies for educators and education personnel in improving the quality of education at SMA Negeri 13 Surabaya. Management of educators and education personnel is an activity that must be carried out by educators and education personnel entering into educational organizations. Finally, stop through the process of education and training development and dismissal. The purpose of educator and education personnel management is to manage and organize the performance of educators who will affect student learning outcomes. In addition, the foundation is the national standard of education. Article 20 of Government Regulation 57/2021 states that educator standards are the minimum criteria for competence and qualifications possessed by educators to carry out their duties and functions as role models, learning designers, facilitators and motivators of students. The research method used in this study is a qualitative research method, which involves describing the data

that has been collected. The data collection techniques used include documentation, observation, and survey.

Keywords: *Management of Educators, Quality of Education, Student Learning Outcomes*

Pendahuluan

Manajemen berasal dari kata “manajer”, yang pada dasarnya berarti pengelola. Selanjutnya, konsep manajerial ini didefinisikan dari sudut pandang lain, seperti perspektif kepemimpinan dan pendelegasian, administrasi, manajemen, pendidikan, dan lain sebagainya. (Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan Islam). Untuk menjamin terlaksananya pengelolaan atau kepemimpinan dengan baik, maka dibutuhkan POAC dalam penerapannya.

Perencanaan adalah proses mengatur tujuan dan mencari cara terbaik untuk mencapainya. Organisasi memastikan bahwa semua sumber daya tersedia untuk memenuhi kebutuhan manusia dan fisik guna mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Actuating, atau implementasi rencana, adalah peran manajer dalam mengarahkan karyawan agar sesuai dengan tujuan organisasi. Terakhir, kontrol adalah kegiatan untuk memastikan bahwa kinerja berjalan sesuai dengan rencana (Dakhi, 2016). Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan adalah aktivitas yang harus dilakukan mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan itu masuk ke dalam organisasi pendidikan sampai akhirnya berhenti melalui proses perencanaan SDM, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian kompensensi, penghargaan, pendidikan dan latihan pengembangan dan pemberhentian (Yulaekah & Afriza, 2023). Terkait dengan teori mengenai manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, terdapat standar nasional pendidikan yang dikemukakan bahwa standar nasional pendidikan memiliki fungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan penerus bangsa, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (Agnihotri, 2019; Mohammadi, 2022; Naz, 2021).

Menuruts PP 19/2006 mengatakan Standar Nasional Pendidikan adalah standar minimum untuk sistem pendidikan di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar pendidikan dirancang untuk membantu pengelola dan penyelenggara satuan pendidikan meningkatkan kinerja mereka dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi. Selain itu, standar pendidikan nasional juga dimaksudkan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas publik terhadap bagaimana sistem pendidikan nasional dijalankan. (Presiden Republik Indonesia, 2021). Standar yang ditetapkan secara nasional mencakup standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar prasarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Terutama berkaitan dengan standar pendidikan dan tenaga pendidik, karena tenaga pendidik sangat penting untuk pengembangan dan pelaksanaan pendidikan (Cantelar, 2020; Carvalho, 2020; Kalra, 2022; Kaur, 2023; Liu, 2021; Rabei, 2023; Zhu, 2021).

Menurut PP 57/2021, Pasal 20, standar pendidik adalah standar minimal yang harus dimiliki pendidik untuk melaksanakan tugas dan fungsi mereka sebagai teladan, perancang pembelajaran, fasilitator, dan motivator peserta didik. Standar ini terdiri dari (1) kompetensi pedagogis, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan sebuah masalah yang perlu dikaji dengan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan manajemen tenaga pendidik dan kependidikan?
2. Bagaimana pengelolaan manajemen tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan *planning, organizing, actuating, controlling*?
3. Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi pada tenaga pendidik dalam konteks meningkatkan hasil belajar siswa?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan terhadap kualitas hasil belajar peserta didik SMA Negeri 13 Surabaya?
5. Bagaimana strategi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan yang efektif dan efisien dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 13 Surabaya?

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dari manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, untuk mengetahui tentang kebijakan yang mendukung adanya standar nasional tenaga pendidik dan kependidikan, untuk menganalisis pengelolaan manajemen tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan POAC pada observasi yang telah dilakukan, serta untuk mengetahui pemanfaatan teknologi informasi pada tenaga pendidik dalam konteks meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

1. Observasi

Metode ini digunakan untuk mengetahui dan mengamati Manajemen Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 13 Surabaya. Pertama, dalam proses pelaksanaan observasi, peneliti membuat jadwal kunjungan untuk menghindari gangguan pihak sekolah. Setelah itu, jangan mengajukan pertanyaan yang berlebihan yang akan menimbulkan perbedaan pendapat, tetapi tunjukkan bahwa Anda tertarik dan tertarik dengan apa yang telah dipelajari untuk melakukan penelitian. Ketika peneliti memperkenalkan diri kepada pihak sekolah, mereka tersenyum dan bersikap sopan. Ketika Anda melewati seseorang di dalam ruangan, ucapkan salam. Selama observasi, peneliti menjauh dari subjek sampai terbentuk hubungan. Peneliti melakukan observasi secara terbuka atau terselubung di lingkungan alami. Selama melakukan observasi, mencatat di buku atau alat lain.

2. Wawancara/ Interview

Sebelum wawancara dimulai, peneliti memutuskan siapa yang akan diwawancarai dan membuat persiapan mereka. Wawancara dilakukan dengan metode terbuka dan tertutup. Peneliti melakukan wawancara dengan memulai dengan percakapan untuk memperkenalkan dan membangun hubungan. Peneliti memulai dengan menjelaskan tujuan penelitian. Selanjutnya, peneliti mengatur waktu wawancara dan memastikan bahwa hasilnya baik. Setelah wawancara selesai, berikan kembali materi utama yang dipelajari informan untuk verifikasi. Selain itu, peneliti mencatat wawancara dan mengidentifikasi aktivitas pengumpulan data tambahan berdasarkan informasi yang diberikan.

3. Dokumentasi

Proses dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data berupa tulisan dan gambar dari sekolah yang mendukung penelitian. Data dalam bentuk tulisan seperti peraturan, catatan, dan catatan, dan data dalam bentuk gambar seperti foto dan sketsa.

Hasil dan Pembahasan

SMA Negeri 13 Surabaya sudah menerapkan proses manajemen yakni POAC (Planning, organizing, actuating, controlling) dalam pengelolaan tenaga kependidikan. Serta, kepala sekolah SMA Negeri 13 Surabaya juga menerapkan struktur penerimaan tenaga pendidik sesuai dengan aturan yang semestinya. Melalui proses perencanaan kualifikasi dalam pemilihan calon tenaga pendidik, proses seleksi yang ketat, orientasi pada tenaga pendidik yang telah diterima untuk mengenalkan lingkungan sekolah, penempatan tenaga pendidik sesuai dengan lulusan dan kemampuan, pemberian kompensasi apabila melanggar aturan, serta evaluasi yang dilakukan setiap semester guna memperbaiki kekeliruan ataupun kekurangan dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Sekolah ini juga mengimplementasikan pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, sesuai dengan era digital 5.0 saat ini, pihak tenaga pendidik dan kependidikan juga memberi ruang kepada para siswa untuk mengembangkan kemampuan melalui praktik yang dilaksanakan. Serta, para tenaga pendidik juga menerapkan metode pembelajaran yang nantinya akan relevan dengan masa depan. Yang mana, mereka tidak hanya mengandalkan teori dari beberapa sumber buku cetak saja, tetapi mereka juga dilatih untuk public speaking dalam proses pembelajaran yakni saat mempresentasikan materi yang telah dipelajari.

Tabel 1. Penyajian Data Hasil Observasi

POAC	Implementasi
Planning	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan program profesional untuk guru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik dan mereka sendiri. 2. Masing-masing guru memiliki cara yang berbeda beda untuk melakukan pengajaran kepada siswa siswinya, maka dari itu perlunya suatu kesempatan pada masing-masing guru agar mereka bisa tahu juga kemampuan mereka menjadi guru itu

POAC	Implementasi
	<p>sampai dimana dan disinilah adanya suatu perencanaan guru untuk bisa meningkatkan kualitas belajar mereka.</p> <p>3. Dalam merekrut guru juga harus direncanakan dan disesuaikan juga sesuai dengan kriteria yang kepala sekolah SMA Negeri 13 Surabaya seperti mempunyai target secara sistematis dan berorientasi pada pencapaian tujuan.</p>
Organizing	<p>1. Menempatkan guru sesuai dengan lulusan dan kemampuannya agar nantinya guru bisa menguasai pembelajaran di kelas dikarenakan guru sudah mempelajari itu dan bisa membuat suasana kelas sangat enjoy. Selain itu kegiatan dalam pengorganisasian di SMA Negeri 13 Surabaya ini bisa diwujudkan dengan mengelompokkan guru dan siswa siswinya dalam struktur organisasi secara teratur, membentuk struktur yang jelas dan wewenang dalam sekolah SMA Negeri 13 Surabaya.</p>
Actuating	<p>1. Melakukan bimbingan dan arahan waktu ada guru baru masuk ke sekolah pastinya sangat diperlukan arahan dari kepala sekolah agar gurunya bisa beradaptasi dengan baik di sekolah. Contoh dari sudut pandang guru yaitu dalam menghadapi keragaman pada setiap siswa adalah melakukan pengamatan bagaimana peserta didik memahami materi yang disampaikan didalam kelas. Saat pengujian selesai dan menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan, pemetaan dibuat untuk memenuhi kebutuhan masing-masing siswa. Kebutuhan ini akan ditinjau lebih lanjut untuk menentukan strategi belajar yang efektif, seperti memberikan motivasi dan insentif agar mereka menyadari dan bersemangat untuk bekerja dengan tekun dan baik, memberikan perintah, pedoman, nasehat, dan keterampilan berkomunikasi.</p>
Controlling	<p>1. Dilakukan remidi bagi siswa yang dirasa kurang dalam memahami materi dalam pembelajaran. Sedangkan untuk anak yang dirasa sudah cukup mampu, maka tindakan selanjutnya adalah dengan dilakukan pengayaan.</p> <p>2. Diadakan studi banding yang bertujuan untuk mencari refrensi dari manajemen pendidikan di instansi lain yang nantinya akan dijadikan sebagai landasan bahan evaluasi.</p>

A. Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Tenaga Pendidik dalam Konteks Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 13 Surabaya sudah memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti tersedianya LCD dan proyektor di setiap kelas, tersedianya jaringan WiFi yang menyeluruh di setiap area sekolah,

tersedianya laboratorium komputer guna memudahkan para peserta didik melakukan praktik pembelajaran.

B. Faktor Pendukung Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Terhadap Kualitas Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 13 Surabaya

Pertama, kualifikasi pendidikan guru. Kualifikasi pendidikan adalah jenjang pendidikan terendah yang harus dipenuhi oleh guru yang memiliki ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Dikarenakan guru berperan secara langsung dalam proses pembelajaran, pemenuhan kualifikasi pendidikan guru ini sangat mendukung kegiatan pembelajaran. Guru yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan persyaratan dan meningkatkan kompetensi mereka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. **Kedua**, tugas dibagi dengan jelas dan sesuai tupoksi. Sebagai administrator pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab berikut: (a) menyusun perencanaan; (b) menyusun organisasi sekolah; (c) bertindak sebagai koordinator dalam organisasi sekolah; dan (d) melaksanakan pengelolaan pegawai. Dalam struktur organisasi sekolah yang disusun dan disepakati bersama, pembagian tanggung jawab yang jelas dan jelas. **Ketiga**, ada dukungan dari stakeholder sekolah. Stakeholder sekolah bekerja sama dan mendukung satu sama lain dalam perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan sekolah. Ini membuat sekolah lebih mudah memberikan pembinaan kepada siswa. Kelima, guru memiliki semangat dan motivasi kerja yang tinggi. Semangat kerja yang tinggi dari seorang guru dapat mempengaruhi kinerjanya, dan guru juga dapat menumbuhkan motivasi pada siswa. Prestasi akan ditunjukkan ketika ada usaha dan motivasi yang baik dalam belajar. Oleh karena itu, bagaimana guru memberikan motivasi kepada siswa berdampak pada hasil belajar mereka.

C. Faktor Penghambat Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Terhadap Kualitas Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 13 Surabaya

Pertama, kurangnya tenaga pengajar karena banyak guru yang memasuki usia pensiun. Sekolah dapat mencoba memenuhi kebutuhan dengan penerimaan atau rekrutmen. **Kedua**, kurangnya komitmen untuk menyelesaikan tugas. Salah satu contoh ketidakdisiplinan siswa adalah ketidakhadiran tepat waktu dalam kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk memberikan bimbingan, pembinaan kedisiplinan, dan pengawasan dan evaluasi. Selain itu, kepala sekolah harus menunjukkan contoh dengan hadir tepat waktu. **Ketiga**, tidak cukup dana untuk sekolah. Program atau kegiatan sekolah yang telah direncanakan dapat tertunda karena kurangnya dana sekolah. Upaya yang dapat dilakukan termasuk mengurangi biaya atau bekerja sama dengan sponsor kegiatan.

Tabel 2. Strategi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 13 Surabaya

No.	Strategi	Bentuk Kegiatan
1.	Strategi untuk Mengembangkan Tenaga Pendidik	a. Meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan pembinaan kedisiplinan b. Menciptakan peraturan c. Memberikan pembagian tugas yang jelas d. Terlibat dalam pengambilan keputusan e. Mengadakan pertemuan rutin
2.	Strategi Pembelajaran	a. Menyesuaikan kurikulum untuk kebutuhan lembaga b. Mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi c. Mengembangkan pembelajaran yang bervariasi d. Membuat tata tertib untuk siswa e. Mencatat dan mengevaluasi pembelajaran.
3.	Strategi untuk Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik	a. Meningkatkan hasil belajar; b. Melibatkan siswa dalam berbagai perlombaan; c. Memfasilitasi minat bakat dan kreativitas siswa; d. Memberikan penghargaan dan motivasi; dan e. Meningkatkan kedisiplinan siswa.
4.	Strategi Sarana dan Prasarana	a. Membuat perencanaan pengadaan barang yang sesuai dengan kebutuhan b. Membuat data inventaris barang c. Melakukan pemeliharaan barang d. Bekerja sama dengan lembaga pengadaan barang lainnya
5.	Strategi Pengawasan dan Evaluasi	a. Kepala sekolah membuat program pengawasan b. Melihat dan menilai setiap kegiatan c. Mengadakan pertemuan rutin d. Meninjau kembali situasi dan kondisi untuk pedoman tahun berikutnya

Simpulan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dengan topik Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Sesuai dengan data-data yang kami dapatkan kami menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan para guru untuk meningkatkan kualitas belajar siswa tentunya beragam dengan guru diawal pembelajaran melakukan kesepakatan atau kontrak belajar dengan siswa dengan jika

setelah guru memberi penjelasan, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apa yang kurang mereka ketahui dan apabila siswa melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi. dan guru berharap diadakannya kontrak belajar terhadap siswa bisa menjadikan siswa untuk tidak seenaknya dalam proses pembelajaran.

Peran kepemimpinan sekolah juga dapat mendukung kualitas belajar siswa bahkan di SMA Negeri 13 Surabaya strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu belajar sudah terealisasi dan terlaksana. Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui standar pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 13 Surabaya telah berjalan dengan baik. Strategi ini memungkinkan para pendidik untuk mengerjakan tugasnya secara optimal.

Daftar Pustaka

- Adhitama, Y. H., & Syafitri, E. D. (2020). Implementasi manajemen strategis dalam meningkatkan kualitas layanan di madrasah aliyah negeri 1 Bengkulu Tengah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 8(1), 31-47.
- Agnihotri, M. A. (2019). Conflict management and resolution in context of educational institutes. *Strategic Approaches for Conflict Resolution in Organizations: Emerging Research and Opportunities*, 88–105. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-1726-0.ch005>
- Awaluddin, F., Charty, F. A. N., Salsabila, R., & Firmansyah, M. (2021). Peran pengembangan dan pemanfaatan teknologi pendidikan dan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas mengajar. *Jurnal PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 2(2), 48–59.
- Cantelar, N. C. (2020). Educational model for academic management in Pedro Kouri Institute of Tropical Medicine. *Revista Habanera de Ciencias Medicas*, 19(3).
- Carvalho, M. (2020). How the Lack of Knowledge Management Policies affects Employees Behavior on Educational Institutions: A Study about Petitions in a Brazilian Federal Institute. *ACM International Conference Proceeding Series*, 334–338. <https://doi.org/10.1145/3434780.3436580>
- Dakhi, Y. (2016). Implementasi POAC terhadap kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan tertentu. *Jurnal Warta*, 53(9), 1679–1699. <https://media.neliti.com/media/publications/290701-implementasi-poac-terhadap-kegiatan-orga-bdca8ea0.pdf>
- Kalra, J. (2022). The Waste Paper Management in Educational Institutes and Improvement in Quality of Handmade Papers: A Step Towards Environmental Conservation. *International Journal of Social Ecology and Sustainable Development*, 13(1). <https://doi.org/10.4018/IJSESD.295968>
- Kaur, D. (2023). Master Data Management Maturity Evaluation: A Case Study in Educational Institute. *Smart Innovation, Systems and Technologies*, 311, 211–220. https://doi.org/10.1007/978-981-19-3571-8_22

-
- Liu, J. (2021). Design and Application of Science and Technology Project Management Information System for Educational Institutes. *Mobile Information Systems*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/2074495>
- Mastuti, E. (2016). Pemanfaatan teknologi dalam menyusun evaluasi hasil belajar: Kelebihan dan kelemahan "tes online" untuk mengukur hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Mohammadi, M. (2022). Modeling the Dynamics of Knowledge Management in Educational Institutes: A System Dynamics Approach. *Education and Self Development*, 17(2), 86–104. <https://doi.org/10.26907/esd.17.2.09>
- Naz, F. (2021). Knowledge management based human capital development improves higher educational institutes' performance. *International Journal of Knowledge-Based Development*, 12(2), 118–140. <https://doi.org/10.1504/IJKBD.2021.121715>
- Nurlindah, M., & Khalifah Mustami, M. (2020). Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 40–51. <https://doi.org/10.24252/IDAARAH.V4I1.13893>
- Rabei, R. (2023). A Cross-Sectional Study of Knowledge, Practice, and Management of Solid Waste Segregation in Higher Educational Institutes: A Case Study in KSA. *Sustainability (Switzerland)*, 15(6). <https://doi.org/10.3390/su15065516>
- Warisno, A. (2022). Konsep mutu pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(1), 310–322.
- Zhu, C. (2021). The talents training reform in educational management of applied institute based on internet and information technology. *ACM International Conference Proceeding Series*, 1015–1019. <https://doi.org/10.1145/3482632.3483073>